

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, di dalam *global Strategy For Infant and young Child feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua hanya memberikan air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI. 2006).

MP-ASI adalah makanan pendamping ASI yang diberikan setelah bayi berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang makin meningkat karena bayi membutuhkan zat-zat gizi yang semakin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Nugroho, 2011). Pemberian makanan padat atau tambahan terlalu dini pada bayi dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada bayi usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan, bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Roesli, 2013).

Adapun dampak dari pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan yaitu bisa mengakibatkan bayi menderita obesitas dikemudian hari, lebih sering terjadi alergi makanan dan anemia karena kekurangan zat besi (Prabantini, 2010). Selain itu, dapat berdampak pada gangguan sistem pencernaan seperti, diare, sembelit, dan muntah. Pada usia < 6 bulan sistem imunitas pada bayi belum sempurna sehingga bayi akan mudah sakit jika diberikan makanan tambahan diusia dini. Pemberian makanan pendamping ASI dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman, belum lagi jika tidak disajikan secara higienis. Bayi yang diberikan makanan pendamping ASI diusia < 6 bulan juga menyebabkan anak tidak dapat menghisap semua ASI yang

dihasilkan oleh ibunya, sehingga bayi kekurangan zat gizi yang berkualitas tinggi (Werdayanti, 2013).

Informasi yang diperoleh seorang ibu terkadang sangat minim, menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Selain itu, kebiasaan para ibu bekerja, terutama yang tinggal di perkotaan, juga turut mendukung rendahnya tingkat ibu menyusui (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan hasil survey Indonesia persentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 48,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Berdasarkan data dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta persentasi pemberian ASI eksklusif terus mengalami peningkatan pada tahun 2014. Peningkatan tersebut terjadi diseluruh Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari seluruh kabupaten di DIY cakupan pemberian ASI eksklusif yang paling rendah yaitu di Kabupaten Kota Yogyakarta yang hanya mencapai 54,9% dan yang tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman yang mencapai 81,2%.

Menurut data dinas kesehatan Di Kabupaten Kota Yogyakarta cakupan ASI eksklusif yang masih rendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I yaitu 43,69% namun masih belum mencapai target pemberian ASI eksklusif yang telah ditetapkan pemerintah pada tahun 2010 ditargetkan mencapai 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, peneliti memperoleh data dari hasil pembagian kuesioner pada 10 ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan. Kuesioner berisi tentang manfaat pemberian MP-ASI, Ketepatan pemberian MP-ASI dan dampak pemberian MP-ASI < 6 bulan. Dari pertanyaan tersebut terdapat 8 (80%) dari 10 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, dan 2 (20%) dari 10 ibu yang sudah mengetahui tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penting untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi Usia < 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan berdasarkan karakteristik ibu.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI terhadap status gizi pada bayi usia < 6 bulan.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI terhadap gangguan sistem pencernaan pada bayi usia < 6 bulan.
- d. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI terhadap sistem imunitas pada bayi usia < 6 bulan.
- e. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif.
- f. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Memberikan informasi bagi Mahasiswa Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang dampak Pemberian MPASI pada bayi usia < 6 bulan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun dasar untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bidan di Puskesmas Umbulharjo I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang dampak pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan pada bayi dan balita.

d. Bagi Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi responden khususnya tentang dampak pemberia MP-ASI pada bayi usia < 6 .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Rahmawati, N. A., Tyastuti, S., Widiasih, H., (2014)	hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Puskesmas Samigaluh II	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini	Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terbanyak adalah kurang yaitu 7 responden (15%) pada ibu yang memberikan MP-ASI dini. Hasil penelitian adalah ada hubungan tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan..	Perbedaan terletak pada judul, tempat, dan waktu, jumlah variabel yang diteliti. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Yuliarti, I. D., (2008)	hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif	metode penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menganalisa 3 variabel	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terbanyak adalah dengan pengetahuan kurang yaitu 64 responden (53,3%), dan yang tidak menunjukkan perilaku menyusui eksklusif 26 orang (40,6%).	Perbedaan terletak pada judul, tempat penelitian, waktu dan metode penelitian dan jumlah variabel yang diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang ASI dan pendekatan sama-sama menggunakan <i>cross sectional</i>
Widianto, S., Avianti, D., Tyas, M., (2012)	Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif	Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif analitis dan dilakukan pendekatan secara <i>cross sectional</i> untuk mempelajari	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas pengetahuan responden adalah cukup yaitu 19	Perbedaan terletak pada judul, tempat, dan waktu, jumlah variabel yang diteliti Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .

		hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.	responden (63,3%) dengan pendidikan rata-rata SMA 11 responden (36,7%). Sikap ibu yang kurang mendukung 16 responden (53,3%), sikap ibu yang mendukung 14 responden (46,7%).	
Susilowati, Y., Kristiani I., Hesti, K.Y. (2013)	Tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.	Rencana penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan observasi. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas responden adalah cukup yaitu 17 responden (35%).	Perbedaan terletak pada judul, tempat, dan waktu dan metode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat judul tentang ASI
Ibrahim, M., Pangemanan J. N., (2015)	Hubungan antara karakteristik ibu dan perilaku ibu dengan riwayat pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Guruntalo Utara.	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terbanyak adalah kurang yaitu 95 responden (81,2%) dan rata-rata pendidikan ibu adalah SMA 33 responden (61,1%).	Perbedaan terletak pada judul, tempat, dan waktu dan metode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat judul tentang ASI.